



TRIBUN JOGJA/
HANIF SURYO/AZKA
RAMADHAN
**MULAI
RAMAI** -
Sejumlah
pengunjung
melintasi
lapak Teras
Malioboro
di Ketandan
pasca-relokasi,
Kamis (16/1).
Inset: Lahan
eks Teras
Malioboro
2 terpantau
ditutup rapat
dengan seng
dan tidak ada
aktivitas jual
beli lagi.

Lahan Kosong, Pemda DIY Pagari Eks Teras Malioboro 2

YOGYA, TRIBUN - Semua pedagang yang sebelumnya berjualan di Teras Malioboro 2 (TM2), di utara kantor DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), kini telah mengosongkan lokasi tersebut. Kawasan yang dulunya ramai dengan aktivitas jual beli itu kini dipagari dengan lembaran baja ringan, menandai berakhirnya operasional perdagangan di area tersebut.

Spanduk yang terpasang di depan lokasi menginformasikan bahwa sejak 15 Januari 2025, seluruh pedagang TM2 telah dipindahkan ke dua lokasi baru, yakni Teras Malioboro Timur (Ketandan) dan Teras Malioboro Barat (Beskalan).

Pantauan di lokasi lama menunjukkan suasana yang sepi, dengan beberapa petugas keamanan yang berjaga di area tersebut.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yeti Martanti, menjelaskan bahwa pemagaran dilakukan karena tanah tersebut akan digunakan untuk pembangunan Jogja Planning Gallery (JPG) yang dikelola oleh Pemerintah DIY.

"Kami pagari itu karena lahan tersebut statusnya pinjam pakai dari Pemerintah DIY, yang kini mengambil kembali tanah tersebut untuk proyek JPG," ujar Yeti pada Kamis (16/1/2025).

Yeti menambahkan bahwa seluruh pedagang TM2 telah sepakat untuk pindah ke tempat baru, dengan total 1.034 pedagang yang terbagi di dua lokasi. Sebanyak 602 pedagang telah menempati area di Ketandan, sementara 432 lainnya berada di Beskalan. Lokasi baru ini diharapkan dapat mempertahankan kehidupan ekonomi yang hidup, sekaligus menjaga atmosfer khas Malioboro.

"Ketandan dapat menampung hingga 605 pedagang, sementara Beskalan dapat menampung 436 pedagang," jelasnya.

Sebelum pindah, pedagang diwajibkan menandatangani kontrak dan mengikuti proses pengundian lapak. Yeti juga menyebutkan bahwa hampir seluruh pedagang, yaitu 1.034 dari 1.041 yang terdaftar, telah mengikuti proses pengundian dan siap menjalankan kegiatan jual

beli di lokasi baru tersebut.

Kepala Satpol PP Kota Yogya, Octo Noor Arafat, mengatakan, penjagaan oleh petugasnya ditempuh agar lahan kosong tersebut tidak digunakan untuk aktivitas yang tidak semestinya.

Octo mengatakan, pihaknya masih memberikan kesempatan bagi para pedagang eks Teras Malioboro 2 untuk mengambil sisa-sisa barang yang belum terangkut.

"Karena infonya masih ada pemilik lapak yang butuh ambil besi-besi pajangan dagangan. Tapi, besok kembali ke Pemprov, itu kan aset provinsi," ucapnya.

Tugiman, salah satu pedagang yang menempati Teras Malioboro Ketandan, mengaku lokasi baru terasa lebih baik dibanding sebelumnya. "Ya, lebih bagus sih. Nggak bocor, nggak kehujanan, ada kipasnya juga, jadi nggak perlu bawa kipas sendiri," ungkapnya.

Tugiman menjual daster dan pakaian anak-anak di lapaknya. Dalam beberapa hari terakhir, penjualan mulai meningkat. (han/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005